

**IDENTIFIKASI MODAL (SOSIAL, ALAM, FINANSIAL, FISIK
DAN MANUSIA) PADA DUSUN WISATA SADE DI
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

**NOVITA PRIHANDINI
135020101111039**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**IDENTIFICATION OF ASSET (SOCIAL, NATURAL,
FINANCIAL, PHISIC, HUMAN) IN TOURISM SADE
VILLAGE IN THE REGENCY OF CENTRAL LOMBOK**

MINOR THESIS

By :

**NOVITA PRIHANDINI
135020101111039**



**DEPARTEMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

IDENTIFIKASI MODAL (SOSIAL, ALAM, FINANSIAL, FISIK DAN MANUSIA) PADA DUSUN WISATA SADE DI LOMBOK TENGAH

Yang disusun oleh :

Nama : Novita Prihandini
NIM : 135020101111039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 september 2017

Malang, 7 September 2017

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Maryunani, SE.,MS.

NIP.19550322 1981 03 1 002

IDENTIFIKASI MODAL (SOSIAL, ALAM, FINANSIAL, FISIK DAN MANUSIA) PADA DUSUN WISATA SADE DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Novita Prihandini⁺

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang[#]

Emai: aone.itha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa aset penghidupan di salah satu dusun yang menjadi obyek wisata yang berbasis budaya. Aset penghidupan merupakan beberapa modal yang digunakan untuk mempertahankan dan melangsungkan kehidupan agar berkelanjutan. Aset penghidupan meliputi modal sosial, modal alam, modal finansial, modal fisik, dan modal manusia. Selain mengidentifikasi kelima modal, penelitian ini juga melihat bagaimana karakter dari lima modal tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif terhadap data hasil observasi, survey lokasi, dan kuisioner wawancara mendalam. Variabel untuk menilai kondisi aset penghidupan meliputi modal sosial, modal finansial, modal alam, modal fisik dan modal manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tertinggi yang dimiliki oleh Dusun Sade adalah Modal Sosial, diikuti Modal Alam, kemudian Modal Manusia, Modal Fisik dan yang terakhir Modal Finansial.

Kata kunci: Desa wisata, modal sosial, modal finansial, modal alam, modal fisik dan modal manusia

A. PENDAHULUAN

Dusun Sade merupakan sebuah dusun yang terdapat di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dusun ini ditetapkan sebagai Dusun Wisata berbasis budaya sesuai SK Gubernur NTB No.2 Tahun 1989. Hal yang menjadikan Dusun Sade menjadi sebuah obyek wisata yang berbasis budaya dikarenakan bentuk penghidupan masyarakatnya masih terlihat sangat sederhana dan tradisional, hal tersebut tercermin dari bentuk rumah yang sangat sederhana yang dinding rumahnya hanya terbuat dari pagar anyaman bambu, dan atapnya terbuat dari alang-alang, kemudian lantainya hanya terbuat dari tanah liat. Selain bentuk rumah yang sangat sederhana, masyarakat Dusun Sade juga masih mempertahankan adat dan budaya yang diwarisi nenek moyang mereka, hal tersebut terlihat dari cara-cara menikmati kehidupan mereka dengan cara yang serba tradisional. Namun dengan cara penghidupan mereka yang mempertahankan rumah adat dan penghidupan sederhana yang menjadikan Dusun Sade dipilih sebagai salah satu Desa Wisata yang berbasis budaya. Terbentuknya Sade sebagai tempat wisata menjadi keuntungan sendiri bagi masyarakat setempat.

Sebelum Dusun Sade ditetapkan sebagai tempat wisata, kondisi sosial ekonominya terbilang masih sangat jauh dari kata sejahtera, karena dulu masyarakat hanya bertahan hidup dari hasil pertanian saja, dan mereka bercocok tanam hanya satu kali dalam setahun karena hanya mengandalkan curah hujan sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya saja masih sangat sulit bagi mereka, dan setelah dusun tersebut menjadi Dusun Wisata, masyarakatnya terutama para pemuda memiliki pekerjaan sampingan menjadi pemandu wisata, bagi para perempuan yang memiliki keterampilan menenun, mereka menjual hasil tenunnya langsung di rumah mereka dan para suami atau kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pembuat aksesoris atau pernik-pernik yang bisa dipasarkan langsung di rumah mereka sehingga untuk kondisi ekonomi mereka setelah Dusun Sade menjadi Dusun Wisata terbilang semakin baik karena masyarakatnya selain memiliki pendapatan pertahun dari hasil panen maupun buruh tani mereka juga memiliki pendapatan perhari dari hasil jualan dan menjadi pemandu wisata (*guide*).

Dengan kondisi penghidupan masyarakat di Desa Wisata yang terbilang masih sangat sederhana dan jauh dari kata mewah, maka penelitian ini bermaksud melihat kondisi yang sebenarnya yang terjadi di Desa Wisata Budaya tersebut dengan mengidentifikasi beberapa modal. Dari pemaparan diatas, maka penelitian ini bermaksud memahami dan mencari tahu unsur-unsur yang terdapat dalam 5 modal yang dimiliki oleh masyarakat

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Desa Wisata

Menurut Sutardjo Kartodikusumo desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Menurut Bintaro, Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat di tempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Dalam kamus sosiologi kata tradisional dalam bahasa inggris, Tradition artinya Adat istiadat dan kepercayaan yang turun menurun dipelihara, dan ada beberapa pendapat yang ditinjau dari berbagai segi bahwa pengertian desa itu sendiri mengandung kompleksitas yang saling berkaitan satu sama

lain diantara unsur-unsurnya, yang sebenarnya desa masih dianggap sebagai standar dan pemeliharaan sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti tolong menolong, keguyuban, persaudaraan, gotong royong, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, kesenian, kehidupan moral susila, dan lain-lain yang mempunyai ciri yang jelas .

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Objek Wisata Budaya

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, muncullah bermacam-macam jenis objek wisata yang lama-kelamaan mempunyai cirinya sendiri. Perkembangan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan wisatawan yang saat ini melakukan perjalanan wisata berdasarkan alasan dan tujuan yang berbeda-beda. perjalanan ke objek wisata budaya ini dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup dan seni mereka

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi yang akan datang untuk dapat memenuhi kebutuhannya (*World Commission on Environment and Development (WCED), 1988*). Pembangunan berkelanjutan membahas empat hal, antara lain: pertama: upaya memenuhi kebutuhan manusia yang dipotong dengan kemampuan daya dukung ekosistem, kedua: upaya peningkatan mutu kehidupan manusia dengan cara melindungi dan memberlanjutkan, ketiga: upaya meningkatkan sumber daya manusia dan alam yang akan dibutuhkan pada masa yang akan datang, keempat: upaya mempertahankan kebutuhan-kebutuhan manusia secara antar generasi (Baiquni, 2006).

Chambers dan Conway (1992) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai suatu pnghidupan yang meliputi kemampuan atau kecakapan, aset-aset (simpanan, sumberdaya, claims, dan akses) dan kegiatan yang dibutuhkan untuk sarana untuk hidup: suatu penghidupan dikatakan berkelanjutan jika dapat mengatasi dan memperbaiki diri dari tekanan dan bencana, menjaga atau meningkatkan kecakapan dan aset-aset, dan menyediakan penghidupan berkelanjutan untuk generasi berikutnya; dan yang memberi sumbangan terhadap penghidupan-penghidupan lain pada tingkat lokal dan global dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Aset Penghidupan

Scoones (1998) dalam Sri Endang (2014) membedakan lima modal, yaitu modal alamiah (dalam bentuk sumber daya alam seperti tanah dan air), ekonomi atau finansial (dalam bentuk uang), manusia (dalam bentuk pendidikan dan keterampilan) . Modal manusia mengacu pada tenaga kerja yang tersedia untuk rumah tangga dengan pendidikan, keterampilan, dan kesehatan., fisik (cadangan makanan, ternak, mesin, jalan raya, sarana transportasi, pasar, sarana sanitasi, fasilitas air bersih, prasarana irigasi), dan modal sosial (dalam bentuk relasi sosial dan jaringan kerja). DFID (2001) mengelompokkan aset penghidupan ke dalam lima kelompok yang disebut Pentagon Aset yang terdiri dari *human capital* (H) atau modal sumber daya manusia mengacu pada tenaga kerja yang tersedia untuk rumah tangga dengan pendidikan, keterampilan, dan kesehatan., *natural capital* (N) atau modal alam adalah persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan manusia. Mencakup; tanah dan produksinya, air dan sumberdaya air di dalamnya, pohon dan hasil hutan, binatang buruan, serat dan pangan yang tidak dibudidayakan, keanekaragaman hayati, sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. *financial capital* (F) atau modal keuangan , *social capital* (S) atau modal sosial sebagai agregat sumber daya potensial yang terkait dalam suatu jaringan ataupun hubungan timbal balik yang saling memberikan penguatan di dalam suatu kelembagaan. Penekanan modal sosial terletak pada keseimbangan jaringan oleh adanya hubungan, kesadaran melakukan hubungan timbal balik, dan pengakuan dari individu anggota dalam jaringan tersebut. dan *physical capital* atau modal fisik adalah prasarana dasar dan fasilitas lain yang dibangun untuk mendukung proses penghidupan masyarakat. Prasarana yang dimaksud meliputi pengembangan lingkungan fisik yang membantu masyarakat dalam melaksanakan tugas kehidupan lebih produktif. .

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Ciri penelitian deskriptif adalah memusatkan perhatian pada permasalahan yang bersifat aktual, menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang. Hal ini dikarenakan penelitian ini lebih menekankan pada tujuan utama yaitu untuk melihat gambaran tentang fenomena geografis, demografis dan melihat kehidupan masyarakat yang meliputi lima aspek modal yaitu modal sosial, alam, finansial, fisik dan manusia.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan jenis data dan sumber data yang dibutuhkan. Jenis data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa data-data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif; Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dalam penelitian; Data sekunder, dengan melihat catatan-catatan (dokumentasi) berbagai hal yang erat hubungannya dengan pokok penelitian. Beberapa pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan isu yang aktual di masyarakat yang menyangkut penelitian dengan melihat langsung wilayah penelitian. Kegiatan observasi didukung oleh data yang telah dipelajari melalui metode studi literatur sebagai awal, 2) Wawancara terstruktur dengan menyusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden (penduduk) berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan yang akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data ini diperoleh dari kegiatan survei langsung dilapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008) kegiatan dalam analisis kualitatif dilakukan dengan cara terus-menerus hingga tuntas dalam bentuk laporan penelitian atau data di titik mengalami kejenuhan. Sehingga dalam menganalisa data yang diperoleh maka akan dilakukan pengolahan dan penganalisaan sesuai dengan sifat dan karakteristik data yaitu pendeskripsian. Pendeskripsian dalam hal ini meliputi upaya untuk menjelaskan unsur-unsur dan karakteristik lima modal yang telah diteliti dan ditemukan melalui proses wawancara dan sebagainya untuk membuat beberapa strategi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Dusun Wisata Sade. Analisa data adalah upaya untuk mencari data secara sistematis yang didasari atas catatan-catatan yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap obyek dan subyek yang sedang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Aset Penghidupan

Secara etimologis makna kata *livelihoods* meliputi aset atau modal (alam, manusia, finansial, sosial, dan fisik) dan aktifitas dimana akses atas aset tersebut dimediasi oleh suatu kelembagaan dan relasi sosial yang secara terpadu mendikte hasil-hasil yang diperoleh individu maupun keluarga. Kata *akses* didefinisikan sebagai aturan dan norma sosial yang mengatur atau mempengaruhi kemampuan yang berbeda antara orang yang memiliki, mengontrol, mengklaim atau menggunakan sumberdaya seperti penggunaan lahan di desa atau komunitas kampung (Saragih *et al.* 2007).

Sumber Daya Sosial

Modal sosial umumnya dinilai dari interaksi yang terbentuk di dalam masyarakat. Menurut Putnam dalam Yustika (2012), modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial seperti: Kepercayaan Sosial, Jaringan Sosial, dan Norma dan Sanksi. Ketiga bentuk modal sosial tersebut yang saling memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang saling menguntungkan. Hal ini yang membuat modal sosial dapat bekerja dengan baik. Modal Sosial yang terdapat di dalam Dusun Sade adalah kepercayaan, jaringan, norma dan sanksi. Kepercayaan yang dimiliki antar masyarakat tercermin dari sikap masyarakat yang sangat mempercayakan semua hal kepada jero keliang (kepala dusun), mangku adat dan sesepuh lainnya yang ada di Dusun Sade terkait aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat guna menjadikan masyarakat menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Jaringan yang tercermin pada Dusun Sade adalah adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara kelompok penenun baik yang ada di dalam dusun maupun yang ada diluar, dimana penenun yang didalam Sade memproduksi barang dan dipasarkan oleh kelompok penenun yang diluar Sade ke beberapa wilayah obyek wisata di dekat Dusun

Sade seperti di Pantai Kute, Pantai An dll. Untuk norma yang ada di Dusun Sade memiliki beberapa aturan-aturan yang bersifat membangun dan mengikat seperti contoh larangan tidak diperbolehkannya bekerja keluar negeri atau luar daerah tujuannya adalah agar masyarakat lebih mampu menghasilkan sesuatu dan berperan serta di Dusun Sendiri mengingat bahwa Dusun tersebut sebagai obyek pariwisata.

Sumber Daya Alam

Unsur-unsur Modal Alam yang terdapat di Dusun Sade diantaranya wilayah pedesaan yang menjadi obyek wisata merupakan modal alam yang dimiliki kemudian adanya lahan sawah sebagai tempat bercocok tanam, adanya laut atau pantai sebagai daya dukung obyek wisata Sade dan adanya sumber air sebagai aset pemenuhan kebutuhan primer. Namun ada beberapa kelemahan dari adanya modal alam tersebut seperti lahan sawah yang dimiliki masyarakat tidak berfungsi dengan baik karena mereka hanya bercocok tanam satu tahun sekali saja dengan mengandalkan curah hujan yang datang hanya satu kali juga dalam setahun, hal tersebut dikarenakan tidak adanya saluran irigasi maupun cadangan air lain yang terdapat di Dusun tersebut sehingga untuk pemanfaatan lahan sawah jadi berkurang.

Modal Finansial

Modal Finansial adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat dalam mencapai tujuan penghidupan mereka yaitu meliputi cadangan atau persediaan baik milik sendiri maupun lembaga keuangan, serta berupa aliran dana teratur (DFID,2001). Modal Finansial meliputi pendapatan, pengeluaran, tabungan, hutang piutang dan kekayaan. Dalam penelitian ini, modal finansial yang terdapat pada masyarakat di Dusun Sade diantaranya: pendapatan, tabungan, pinjaman, Kekayaan, kepemilikan rumah dan piutang. Pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat menurut beberapa responden yang telah diwawancarai menyebutkan bahwa mereka memiliki pendapatan dalam jangka perhari, hal tersebut dikarenakan mereka berprofesi sebagai pemandu wisata dan pedagang yang dimana setiap hari dikunjungi oleh wisatawan sehingga penghasilan mereka pun juga didapatkan perhari, namun pendapatan yang mereka hasilkan tergantung dari jumlah wisatawan yang mereka temui namun tidak semua wisatawan yang mereka pandu wajib memberikan upah atau donasi kepada pemandu sehingga pendapatan mereka pun terbilang tidak menentu, kadang perhari tidak mendapatkan uang kadang juga perhari mereka bisa memperoleh uang diatas seratus ribu. Untuk tabungan masyarakat di Dusun Sade tidak banyak yang memiliki tabungan hal tersebut dikarenakan tingkat pendapatan dan konsumsi mereka sebanding bahkan tidak tercukupi sehingga lebih condong untuk meminjam daripada menabung. Namun dari beberapa unsur di atas, modal finansial yang paling baik yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun tersebut adalah aset kepemilikan rumah karena rata-rata masyarakat di Dusun tersebut memiliki rumah pribadi bukan milik orang lain bahkan rumah sewaan sehingga dengan adanya kepemilikan rumah pribadi, mereka bisa tinggal dan menetap di Dusun Wisata tersebut sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berproduksi dari adanya objek wisata tersebut.

Modal Fisik

Untuk modal fisik, pemerintah ikut berperan dalam membantu membangun Dusun Wisata Sade tersebut seperti dari Kementerian Pariwisata menyalurkan bantuan fisik melalui PNPM Mandiri selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2009-2011, kemudian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merevitalisasi desa adat, dan bantuan dari pemerintah yang lain dari Pemerintah Daerah Tingkat 1 membantu memperbaiki dan membangun tempat ibadah, berugak (rumah panggung bertiang tanpa dinding), dan lahan parkir.

Tabel 1.Fasilitas Umum Dusun Wisata Sade

No	Nama	Jumlah	Keadaan		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Berugaq sekenem	1	1	-	Balai Pertemuan
2	Berugaq Dusun	4	4	-	Tempat bersantai wisatawan
3	Tempat Ibadah	1	1	-	Masjid dusun
4	Posyandu	1	1	-	Dipinjam dari bangunan warga
5	Sekolah TK	1	1	-	
6	Sekolah SD	1	1	-	
7	Lahan Dusun	3 Ha	-	-	Sudah digunakan
8	Rumah yang dihuni	150	-	-	Ditempati semua
9	Jalan lebar 4 m				
10	Parkiran	12x6 m	-	-	Tempat parkir wisatawan
11	WC umum	6	2	4	4 tidak terpakai

Sumber: Survey Lokasi

Modal Fisik yang ada di Dusun Sade di cerminkan dari beberapa fasilitas dan kondisi fisik yang ada disana, bisa dilihat dari tabel 4.4 di atas bahwa ada beberapa fasilitas umum yang terdapat di Dusun Sade seperti *Berugaq*. Berugaq juga merupakan salah satu bangunan tradisional suku sasak yang berbentuk bangunan panggung segi empat dan tidak memiliki dinding, tiangnya terbuat dari bambu beratapkan alang-alang dan disangga oleh empat tiang (*sekepat*) atau enam tiang (*sekenem*). Berugaq berfungsi sebagai tempat menerima tamu dan juga digunakan sebagai tempat berkumpul, berbincang-bincang serta bersantai selepas bekerja atau sebagai tempat pertemuan internal keluarga. Biasanya berugaq terdapat di depan, samping kiri atau samping kanan Balai Tani.

Modal Manusia

Modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan mereka. Modal manusia menunjukkan keterampilan/kemampuan, kesehatan dan pengalaman seseorang yang bersinergi untuk melakukan strategi penghidupan demi mencapai tujuan dalam hidupnya (DFID, 1999 dalam Endang, 2014). Tingkat Pendidikan dari Modal Manusia yang ada di Dusun Sade ditunjukkan oleh tabel di bawah ini .

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Sade

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Bersekolah	18
2	SD	15
3	SMP	14
4	SMA	12
5	>S1	2
6	Total	63

Sumber: Survey Lokasi

Dari ke 63 responden yang diwawancarai, untuk kepala keluarga yang tidak bersekolah sebanyak 18 orang, untuk pendidikan hanya sampai di tingkat SD hanya sebesar 15 orang, untuk yang bersekolah sampai tingkat SMP 14 orang dan SMA 12 orang dan yang menjadi sarjana hanya ada 2 orang. Meskipun masyarakat di Dusun Sade tersebut rata-rata tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi mereka mendapatkan beberapa pelatihan seperti pelatihan bahasa inggris, pelatihan menjadi pemandu wisata karena mengingat bahwa dusun mereka menjadi obyek wisata sehingga mereka diberikan pelatihan untuk lebih memperdalam bahasa inggris dan menjadi pemandu wisata sehingga dengan pelatihan tersebut, masyarakat tidak kesulitan untuk memandu wisatawan terutama wisatawan asing. Selain mendapat pelatihan, modal manusia yang dimiliki masyarakat Dusun Wisata Sade yang terbilang cukup tinggi adalah keterampilan atau keahlian yang rata-rata dimiliki oleh setiap masyarakat terutama kaum perempuan yang dari kecil sudah diajarkan cara menenun kain-kain khas Lombok terutama kain khas Suku Sasak karena ada aturan bahwa kaum perempuan yang tidak bisa menenun tidak diperbolehkan menikah sebelum bisa menenun, aturan tersebut jauh dibuat sebelum Dusun Sade menjadi Dusun Wisata bahkan telah ada sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi kaum wanita setelah dusun mereka menjadi tempat wisata karena hasil dari tenunan mereka langsung bisa dipasarkan di rumah dan menjadi penghasilan sehari-hari selain dari hasil bertani. Beda dengan kaum perempuan, kaum laki-laki di Dusun Sade juga rata-rata memiliki keterampilan namun bukan menenun melainkan membuat asesioris atau pernak-pernik menarik yang bisa dipasarkan di tempat wisata tersebut, selain itu, kaum laki-laki juga memiliki keterampilan memainkan musik tradisional dan tari-tarian tradisional yang bisa ditampilkan ketika ada wisatawan yang memesan atau menginginkan pertunjukkan di Dusun Wisata Sade.

Tabel. 3 Kekurangan dan Kelebihan Lima Modal

Lima Modal	Kekurangan atau Masalah yang dihadapi	Kelebihan yang Dimiliki
Modal Sosial	1. Berkurangnya solidaritas dikalangan remaja 2. Generasi muda sedikit mulai terpengaruh dengan perubahan zaman	1. Kepercayaan masih terjaga kuat antar masyarakat 2. Jaringan yang ada cukup membantu para kelompok penenun dalam memasarkan barang produksi seperti songket, sarung, dll. 3. Norma yang mengikat bukan menjadi hambatan dan tantangan bagi masyarakat melainkan menjadikan masyarakat menjalani kehidupan dengan teratur dan penuh tata krama.
Modal Alam	1. Kurangnya pemanfaatan lahan sawah 2. Tidak adanya saluran irigasi atau bendungan dan sumber air lain selain sumur buatan 3. Rentan terjadi kekeringan	1. Adanya perkampungan dengan icon rumah tradisional yang masih dijaga sampai sekarang sebagai aset unggulan yang dimiliki Dusun Sade untuk tetap menjadi obyek pariwisata 2. Terdapat laut yang cukup terkenal sampai ke kalangan mancanegara sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Sade
Modal Fisik	1. Beberapa fasilitas kurang terawat dan tidak di manfaatkan seperti Wc umum dan berugaq.	1. Adanya fasilitas umum yang cukup lengkap 2. Jenis jalan desa yang beraspal memudahkan pengunjung dalam mengakses Dusun Sade 3. Adanya stand untuk berjualan yang disediakan oleh Dusun
Modal Finansial	1. Pendapatan tidak menentu 2. Kurangnya minat masyarakat untuk menabung 3. Masih mengandalkan sistim hutang untuk mencukupi kebutuhan 4. Tidak adanya pekerjaan tetap untuk menunjang	1. Adanya produk sendiri yang bisa dijual seperti kain songket hasil tenun 2. Perekonomian menjadi lebih baik setelah adanya desa wisata

Sumber: Survey Lokasi

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Sade dalam hal meningkatkan taraf hidup dengan mencari dan menganalisis dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif terhadap aset-aset penghidupan, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin diteliti bahwa unsur-unsur lima modal SLA yang terdapat dalam Dusun Sade adalah Modal Sosial diantaranya: 1) Kepercayaan, 2) Jaringan, dan 3) Norma atau aturan. Modal Alam diantaranya: 1) Obyek Wisata Budaya, 2) Sumber air, 3) Adanya laut/pantai, 4) Bencana alam. Modal Finansial diantaranya: 1) Pendapatan, 2) Tabungan, 3) Pinjaman, 4) Kekayaan, 5) Kepemilikan rumah, 6) Piutang. Modal Fisik diantaranya: 1) Bentuk rumah, 2) Fasilitas umum, 3) Ketersediaan pasar, 4) Sarana informasi. Modal Manusia diantaranya: 1) Tingkat Pendidikan, 2) Keterampilan, 3) Pelatihan non formal. 5 variabel modal tersebut saling berhubungan.

2. Karakteristik kelima modal yang dimiliki oleh Dusun Sade adalah untuk Modal Sosial yang menjadi karakter adalah kepercayaan yang dimiliki masyarakat, Modal Alam adalah obyek wisata yang dimiliki Dusun Sade, Modal Finansial adalah kepemilikan rumah yang bersifat pribadi, Modal Fisik adalah tersedianya sarana berjualan atau pasar, dan Modal Manusia adalah keterampilan yang dimiliki.

3. Modal yang paling tinggi terdapat di Dusun Sade adalah yang pertama Modal Sosial, yang kedua Modal Alam, yang ketiga Modal Manusia, yang keempat Modal Fisik dan yang kelima Modal Finansial.

Saran

1 Meningkatkan pelatihan keterampilan Berbahasa Indonesia dan Asing. Pelatihan disini guna untuk melatih kemampuan berbahasa bagi masyarakat-masyarakat yang bekerja sebagai pemandu wisata agar tidak menjadi salah satu pemicu kurangnya komunikasi antar wisatawan asing dengan pemandu wisata. Harapannya agar pemandu wisata lebih terampil lagi dalam memandu para wisatawan sehingga para wisatawan lebih nyaman dan mengerti terkait Obyek Wisata Budaya tersebut. Hal ini juga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan bagi para pemandu karena ketika komunikasi lancar dengan wisatawan maka harapan untuk mendapatkan upah juga lebih besar.

2. Penyediaan saluran PDAM sebagai asal sumber air bersih agar tidak mengantri atau mengambil air bersih ke sumur galian. Selain jumlah sumur terbatas, ketika musim kering ataupun usia sumur sudah cukup lama, intensitas air sumur akan berkurang sehingga untuk air bersih di Dusun Sade tersebut tergolong masih kurang sehingga pengadaan PDAM untuk Dusun Sade diperlukan.

3. Penggunaan sumbangan sukarela wisatawan di Dusun Sade digunakan secara merata kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Anton Martopo, Gagoek Hardiman dan Suharyanto (2013) *Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kawasan Dieng*.
- Baiquni, M. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perdesaan dan strategi penghidupan Rumahtangga di Provinsi DIY Pada masa Krisis (1998-2003). *Disertasi* Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Idial Media, Yogyakarta.
- Brocklesby, M. A. And Fisher, E. 2003. "Community Development in Sustainable Livelihoods Approaches" *Journal Of Community Development and Oxford University Press*.
- Chambers, R. and G. Conway. 1992. Sustainable rural livelihoods: Practical Concepts for The 21 st Century. IDS Discussion Paper 296. Brighton: IDS. (pp.7-8). 33
- DFID. (1999a,2000d, 2001). *Sustainable Livelihoods guidance sheets*. Retrived from www.livelihood.org
- DFID. 2005. Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Department for International Development (UK). London. diakses di: http://www.livelihoods.org/info/info_guid-ancesheets.html tanggal 2 februari 2017
- Ellis, F. (1998) "Livelihood Diversification and Sustainable Rural Livelihoods." In Carney (ed.) "Sustainable Rural Livelihoods. What Contributions can we make?" Department for International Development Nottingham: Russell Press Limited.
- Endang Saleh, Sri. 2014, Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo
- Hans Ever Dieter, 1999, *Kebutuhan Pokok bagi rakyat Miskin* Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Hendra Esmara, 2004, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* Penerbit CV Rajawali Jakarta.
- Lukman, H. Lalu, *Sejarah Masyarakat, Budaya Lombok*, Mataram, 2004
- Manullang.M. 2011, *Prilaku Organisasi*, Penerbit Usaha Nasional Jakarta.
- Moleong, L. J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Norton, Andy and Foster, Mick. 2001. "The Potential Of Using Sustainable Livelihoods Approaches in Poverty Reduction Strategy Papers" *Overseas Development Institute 111 Westminster Bridge Road*. London, SE1 7 JD, UK
- Nugroho, I. 2001. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Parmawati, R. (2009), Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dengan Pendekatan Sustainable Livelihood Approach (SLA) di Provinsi Jawa Timur.
- Saragih, S. Lassa, J. Dan Ramli, A. 2007. "Kerangka Penghidupan Berkelanjutan"
- Scoone, 2001, *Sustainable Rural Livelihoods A Framework For Analysis*. IDS Working Paper 72.